

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SIBORONG-BORONG
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**Maria Best Napitupulu
Sandy Ariawan
Helena Turnip
Andar Gunawan Pasaribu
Oloria Malau**

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

marianapitupulu953@gmail.com

ariawan.sandy@yahoo.com

helenaturnip02@gmail.com

andargunawanpsaribu@gmail.com

oloriamalau.dra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperiment Design dengan bentuk one-group pretest-posttest. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 206 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang dengan menggunakan Purposive Sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pelajaran 2023/2024 dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai thitung > ttabel ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=34$) yaitu sebesar $4,925 > 2,042$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pelajaran 2023/2024 diterima.

Kata kunci : Media Video, Minat Belajar

Abstract

The aim of this research is to determine the positive influence and The use of video learning media is significant on interest in learning Christian Religious Education and Character Education for class VIII students of SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024. The method used in this research is a Quantitative method with a Pre-Experiment Design research type with the form of one-group pretest-posttest. The population is all class students VIII SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2023/2024 Academic Year totals 206 people and a sample of 35 people was determined using Purposive Sampling. Data was collected using a closed questionnaire with 20 items. The results of data analysis show that there is a positive influence and There is a significant relationship between the use of video learning media and interest in learning Christian Religious Education and Character Education for class VIII students of SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2023/2024 academic year is proven by a significant test The obtained value of $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha=0.05$; $dk=n-1=34$) is $4.925 > 2.042$ with Thus there is a significant influence between variable X and variable Y. Thus H_0 is rejected and H_a is that there is a positive influence and There is a significant relationship between the use of video learning media and interest in learning Christian Religious Education and Character Education for class VIII students of SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2023/2024 Academic Year is accepted.

Keywords : Video Media, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Menurut Beni S. Ambarjaya, pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Locke dalam Beni S Ambarjaya mengatakan pendidikan bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkatannya sebagai usaha untuk memberantas kebodohan dalam hidup masyarakat.² Menurut T. Sulistyono dalam Mahmudi, komponen pendidikan meliputi, (1) dasar dan tujuan pendidikan, (2) peserta didik atau siswa, (3)

¹ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, ed. Oktaviani Mutiara Adi Maulana (Jakarta: Erlangga, 2016), 14.

² Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Caps, 2012), 8.

pendidik atau guru, (4) bahan/materi pendidikan, (5) metode pendidikan, (6) alat pendidikan, (7) lingkungan pendidikan, dan (8) organisasi dan administrasi pendidikan.³

Pembangunan pendidikan nasional merupakan suatu proses usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih baik sehingga mampu mengubah dan mengembangkan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik.⁴ Menurut Yudo Wibowo dalam Hasudungan Simatupang dkk, Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang berusaha dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik), baik kanak-kanak maupun orang dewasa kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan Firman-Nya sesuai dengan ajaran Agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Ketaatan dan pengabdian dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, dan jemaat didalam masyarakat pada umumnya.⁵

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Sedangkan menurut Bisri Mustofa, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷ Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.⁸

³ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 41.

⁴ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, ed. Oktaviani Mutiara Adi Maulana (Jakarta: Erlangga, 2016), 93.

⁵ Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Hasudungan Simatupang (Yogyakarta: Andi, 2020), 4.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), 2.

⁷ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 127.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015) 97.

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa, guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi informasi (guru) dan penerima informasi (siswa), agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media. Selain menyediakan fasilitas, Guru sebagai pendidik bertugas untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.⁹

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁰ Maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan daripada materi pelajaran kepada siswa. Media yang menarik dapat menambah minat peserta didik dalam belajar.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), 180.

¹⁰ Ibid., 57.

Namun, sesuai dengan Observasi pra penelitian yang dilaksanakan peneliti pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 di SMP Negeri 4 Siborongborong, terdapat masalah yang di temukan dalam belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Adapun masalah yang di temukan adalah kurangnya minat siswa dalam belajar yaitu terdapat siswa yang kurang tertarik dalam belajar dan juga terdapat siswa yang kurang senang dalam belajar yang ditandai dengan siswa masih malas mengerjakan tugas dan sering menunda-nunda tugas. Selain itu, siswa masih kurang memberikan perhatian dalam belajar karena pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang fokus dalam belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa malas mengerjakan tugas dan sering menunda-nunda disebabkan karena siswa tidak menemukan kesenangan dalam belajar, bosan dalam belajar, dan kurangnya semangat dalam belajar sehingga siswa kurang berminat dalam belajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa belajar kurang efektif karena siswa yang kurang memberikan hati untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru masih jarang menggunakan media saat mengajar dikelas, dan lebih sering menggunakan buku ajar dalam mengajar dikelas. Sedangkan pada zaman saat ini, teknologi sangat mempengaruhi daya tarik siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu hal, sehingga sangat baik jika teknologi tersebut dipergunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Criticos dalam Daryanto, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (pendidik) menuju komunikan (siswa), dan media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.¹¹ Regina M. Alfonso dalam B.S. Sidjabat, mengemukakan bahwa Yesus juga menggunakan media ketika mengajar. Berikut adalah contoh penggunaan media yang dilakukan oleh Yesus: 1. Ketika mengajarkan murid-muridnya agar mereka bersikap rendah hati satu sama lain, anak kecil dihadirkan-Nya ditengah-tengah mereka (Mat. 18:2, Mrk 9:36, Luk 9:46-48). 2. Untuk mengusir setan bernama Legion dari seseorang, 2.000 ekor babi dijadikan media sehingga semuanya masuk jurang dan mati lemas (Mrk 5:1-9).¹²

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, ed. Hisar Martin (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 4.

¹² B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, ed. Ridwan Sutedja dan Yosep Kurnia (Ikapi, 2017), 300.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹³ Karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai komponen sistem pembelajaran.¹⁴ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.¹⁵

Perkembangan dan kemajuan Iptek di dalam masyarakat menuntut guru untuk mengoptimalkan perannya dengan lebih maksimal. Pendidik harus selalu tanggap terhadap dinamika tersebut, sehingga dengan demikian ia dapat memutakhirkan atau dengan mudah dapat menyesuaikan pengajarannya dengan kebutuhan zaman, khususnya kebutuhan dan kepentingan peserta didik.¹⁶ Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat dan keinginan baru dalam diri peserta didik.¹⁷ Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidik dapat menggunakan media pembelajaran video dalam mengajar siswa dikelas.

Menurut Setyosari dan Sihkabuden dalam Muhammad Noor, video sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang dengar.¹⁸ Video merupakan media yang cocok untuk pelbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe belajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik dan interpersonal.¹⁹ Penggunaan media sangat mempengaruhi minat belajar karena dengan

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, ed. Hisar Martin (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 4.

¹⁴ Ibid., 7.

¹⁵ Azhar Arshyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019) 2.

¹⁶ Johannes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen* (Mitra, n.d.), 14.

¹⁷ H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, ed. Adryani Kamsyach (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 62.

¹⁸ Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, ed. Mei Aulia (Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2021), 57.

¹⁹ Ibid., 58.

penggunaan media, maka peserta didik lebih semangat, tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024.”

KAJIAN TEORITIS

Kata video berasal dari bahasa latin yaitu: video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) atau dapat melihat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah:

1. Bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi.
2. Rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.²⁰

Video berkenaan dengan apa yang dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak, motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Video dilihat sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar. Menurut Nugent dalam Muhammad Noor, video merupakan media yang cocok untuk proses pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.²¹

Menurut Daryanto, video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan alat pemutar kaset (video player). Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat)

²⁰ Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta, Multi Kreasi Satudelapan, 2021), 51.

²¹ Ibid., 57.

siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.²²

Unsur yang terdapat pada naskah video dan istilah-istilah yang sering digunakannya, baik dalam pengambilan gambar, pergerakan kamera maupun untuk keperluan *editing*. Video juga dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara.²³ Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Menurut Arif Yudianto, video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens.

3. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video pembelajaran akan lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga para pengajar atau guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video.²⁴

²² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung, PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 86.

²³ Ibid., 93.

²⁴ Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan 2017* (2017): 234–237.

Menurut Andi Prastowo dalam Rajagrafindo Persada, fungsi media video adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
3. Jika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, dapat mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.
4. Menampilkan persentase studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
5. Menunjukkan cara penggunaan alat atau perkakas.
6. Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari.
7. Menunjukkan tahapan prosedur.
8. Menghadirkan penampilan drama atau musik.
9. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
10. Menyampaikan objek tiga dimensi.
11. Memperlihatkan diskusi atau interaksi antara dua atau lebih orang.
12. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

Menurut Arsyad dalam Erma Yuwanita, indikator media video yaitu :

1. Aspek Tampilan

Aspek tampilan dapat dikatakan sebagai mutu teknis dari media yang meliputi penilaian pada desain media video, ketepatan pemilihan huruf, ketepatan ukuran huruf, ketepatan pemilihan warna, kejelasan dan kejernihan suara, serta kualitas gambar dan ketepatan tata urutan media. Aspek tampilan dalam video didesain harus mampu menyampaikan pesan, mampu menciptakan suasana yang menarik, pemilihan warna tulisan harus mampu memberikan dampak visual.

2. Aspek Isi dan Materi

Aspek isi dan materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi meliputi penilaian, media video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penambahan tulisan dan suara mampu membantu siswa dalam mengingat materi yang

dipelajari, materi yang jelas dan mudah untuk dipahami, urutan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta konten media video yang bervariasi sehingga dapat memperjelas materi yang dipelajari. Aspek isi dan materi dalam video dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam video harus disampaikan urut dan tertata rapi mulai dari pengenalan materi, penyampaian alat dan bahan cara pengerjaan dan hasil jadi.

3. Aspek kemanfaatan

Aspek kemanfaatan merupakan salah satu indikator utama dimana media dapat memberikan manfaat pada siswa dan guru sebagai tenaga pendidik harus terampil dalam menggunakannya sehingga mempermudah proses pembelajaran, penggunaan media video membangkitkan motivasi belajar bagi siswa, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian siswa, serta penggunaan media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Aspek kemanfaatan disini media harus mudah untuk dioperasikan, efektif dapat diulang langkah-langkahnya, mampu memberikan info secara detail dan kongkrit, media mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran siswa sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Aspek bahasa

Aspek bahasa merupakan mutu teknis dimana bahasa disini digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran melalui media video pembelajaran. Indikator yang dinilai dari aspek bahasa antara lain bahasa yang digunakan tepat, tulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan serta bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. Bahasa yang baik digunakan untuk video pembelajaran yaitu mudah dimengerti, jelas, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tata bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan memperhatikan titik koma, bahasa baku dan resmi, tidak menimbulkan makna ganda, dan memperhatikan huruf kapital.

Menurut Nugent dalam Muhammad Noor, ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran dengan durasi video yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat

mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.²⁵ Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe belajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal.

1. Pada ranah kognitif, pelajar bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak disini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

2. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari potensi *emosional impact* yang dimiliki oleh video, di mana ia mampu secara langsung *membetot* sisi penyikapan personal dan sosial siswa. Membuat mereka tertawa terbahak-bahak (atau hanya tersenyum) karena gembira, atau sebaliknya menangis berurai air mata karena sedih.

3. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam mendemonstrasikan bagaimana tata cara merangkai bunga, membuat origami pada anak-anak TK, atau memasak pada pelajaran tataboga dan lain sebagainya. Semua itu akan terasa lebih simpel, mendetail, dan bisa diulang-ulang. Video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik siswa juga memberikan kesempatan pada mereka untuk mengamati dan mengevaluasi kerja praktikum mereka, baik secara pribadi maupun *feedback* dari teman-temannya.

Pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan. Selain itu manfaat dan karakteristik lain dari media video adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Setyosari dan Sihkabuden dalam Muhammad Noor, menjelaskan bahwa video sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar.²⁶ Menurut Daryanto, unsur-unsur yang harus terdapat pada naskah video yang sering

²⁵ Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta Barat, PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2021), 57.

²⁶ Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta Barat, PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2021), 57.

digunakan dalam pengambilan gambar, pergerakan kamera maupun untuk keperluan *editing*. Seperti halnya produk *audio visual*, video dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara.

1. Unsur-unsur dalam Naskah yaitu:

- 1) Unsur visual yang ada dalam suatu naskah video adalah pemain/orang yang tampil secara langsung ataupun tidak langsung (tidak tampak dalam gambar) seperti narator, baik memerankan sebagai dirinya maupun sebagai orang lain.²⁷
- 2) *Setting* merupakan tempat dimana kejadian atau adegan berlangsung.
- 3) *Properties* merupakan segala benda atau perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk melengkapi, memperindah, dan memberikan ciri pada set tersebut berada.
- 4) *Lighting* atau pencahayaan
Sama halnya dengan mata manusia, kamera video juga membutuhkan cahaya agar dapat “melihat” dan berfungsi sebagaimana mestinya.
- 5). Gerak

Gerak yang tampak dalam layar proyeksi belum sempurna kalau tidak dilengkapi gerak. Dalam video, gerak ini mencakup gerak fisik yang terdiri dari: gerak primer atau gerakan segala macam benda atau subjek yang berada di depan kamera, gerak sekunder atau gerakan yang terlihat di layar yang diakibatkan oleh gerak kameranya itu, gerak tertier atau kesan gerak yang ditimbulkan oleh pergantian *shot* biasanya ada dari hasil *editing*, dan gerak psikis atau gerak yang timbul dalam hati atau jiwa penonton sebagai akibat dari program yang disajikan.²⁸

2. Unsur audio/suara

Unsur ini ditampilkan apabila gambar sudah tidak mampu lagi menjelaskan suatu informasi. Selain itu, informasi yang disampaikan melalui gambar dianggap kurang efektif ataupun efisien. Unsur audio mencakup:

- 1) Suara pemain, berupa dialog ataupun monolog/komentar/narasi.

²⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), 93.

²⁸ Ibid., 94.

- 2) *Sound effect*, yaitu segala macam bunyi, selain musik dan suara manusia yang mendukung suasana. Penggunaan *sound effect* dapat memberikan suasana yang realistis pada gambar, bahkan menimbulkan suasana dramatis.
- 3) Musik, terdiri dari beberapa jenis, yaitu:
 - Pembuka untuk memperkenalkan atau membuka suatu program.
 - Penutup untuk mengakhiri program.
 - *Bridge* atau *transitional*, menjembatani satu *scene* dengan *scene* berikutnya.
 - *Background* untuk memberi latar belakang suasana.
 - *Smash* untuk memberikan penekanan tertentu, menimbulkan efek dramatis (suara besar tiba-tiba).

Muhammad Noor menjelaskan bahwa, bila kita ingin menggunakan media video untuk pembelajaran, akan lebih baik kalau kita memproduksinya sendiri, karena sebagai pengajar, kita dapat mengerti topik dan ranah kompetensi yang dituju, sehingga media video sesuai dengan yang diinginkan. Berikut tips mudah membuat video pembelajaran:

1. Membuat skenario (skrip) sederhana untuk menggambarkan alur cerita dan gambar yang nantinya tampil dalam video pembelajaran.
2. Sediakan perangkat keras berupa: peralatan kamera video lengkap dengan media penyimpanannya, untuk mengolah dan mengedit video hasil perekaman.
3. Lakukan pengambilan gambar menggunakan *camcorder*. Gunakan teknik-teknik sederhana dalam *shooting*.
4. Berikutnya set kamera pada *mode play*, kemudian hubungkan kamera dengan komputer menggunakan kabel USB. Pastikan komputer telah mendeteksi kamera yang kita sambungkan.

Gunakan aplikasi *video editing* seperti *Windows Movie Marker* untuk melakukan pengolahan video.

Menurut Wati dalam Car dkk, langkah-langkah penerapan media pembelajaran video adalah :

1. Pendidik harus mempersiapkan bahan pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media video yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Pendidik harus mengetahui durasi media video agar dapat menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.

3. Persiapan kelas. Persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang isi video yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan lancar.
4. Setelah menggunakan media video, pendidik melakukan refleksi dan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Menurut Hasudungan Simatupang dkk, media merupakan alat berbentuk fisik bermanfaat membantu pengajar untuk menyampaikan kepada pelajar mengenai fakta-fakta, keterampilan, sikap, pengetahuan, pengertian dan penghargaan. Media secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran. Pada abad pertama, media telah dimanfaatkan oleh Rabi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, yakni: mewujudkan tujuan Allah, mencairkan suasana belajar, menghidupkan suasana belajar, menghindarkan verbalis, pembelajaran menarik, membangkitkan gairah belajar, mengonkretkan hal abstrak, memfokuskan tujuan pembelajaran. Pada abad pertama media belum populer, tetapi telah dipergunakan Rabi ketika melaksanakan proses pembelajaran, disajikan sebagai berikut: pembelajaran Yesus berada di dua posisi yakni antara umat manusia dengan Allah, sesuai dengan penjelasan bahwa media atau medius diartikan “tengah, pengantar, atau perantara” berada di dua posisi, yakni antara pembelajaran Allah dan Yesus dengan umat manusia sebagaimana Kitab 2 Yohanes 1:9 barangsiapa tinggal di dalam ajaran Kristus memiliki Bapa maupun Anak. Sumber pembelajaran ini menjadi media menjelaskan “hidup di dalam Kristus” menggunakan sumber belajar, yakni Perjanjian Lama sumber pengetahuan Allah dan pengetahuan tentang Allah dan kaitannya dengan ciptaan termasuk media pembelajaran bagi Rabi.²⁹

Dua hal terpadu dalam pembelajaran Rabi. Satu pihak media pembelajaran berfungsi sarana fisik pembelajaran pada pihak lainnya, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber pembelajaran. Pada suatu saat Yesus keluar dari rumah, dan duduk di tepi danau, orang banyak datang berbondong-bondong berkerumun, sehingga Rabi naik ke perahu lalu duduk, sedangkan orang banyak (semuanya)

²⁹ Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, 90.

berdiri di tepi pantai mendengar pembelajaran tentang perumpamaan tentang seorang penabur. Orang yang menabur dan sebagian benih jatuh di pinggir jalan lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis adalah setiap orang yang mendengar firman tentang kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu. Beni yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengarkan firman itu dan segera menerimanya dengan gembira, tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad. Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. Yang ditaburkan ditanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat (Matius 13:1-23).

Proses pembelajaran seperti ini sangat menarik, sebab Rabi mengajar di atas perahu berfungsi sarana fisik, sedangkan orang banyak asik mendengar pembelajaran berposisi berdiri di tepi pantai (Mat. 13:1-3) mendengar materi pembelajaran tentang perumpamaan berfungsi sumber pembelajaran. Dua hal mendasar membuat proses pembelajaran menarik, yakni: pertama; media pembelajaran Rabi terdiri dari danau, tepi pantai, di atas perahu posisi Rabi melangsungkan proses pembelajaran. Kedua, Rabi menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan perumpamaan, sehingga suasana pembelajaran terkesan antik dan menarik. Takjub mendengar pembelajaran menggambarkan keadaan telah fokus pada suatu objek atau penyajian informasi yang sedang berlangsung (Mat. 22:31, Luk. 4:32). Orang banyak yang sedang fokus pada tujuan pembelajaran tentu mengalami gairah belajar terfokus tidak hanya karena penyajian pembelajaran menakjubkan dan kuasa Rabi, tetapi termasuk pemanfaatan media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁰

J. M. Price mengatakan salah satu contoh tentang pelajaran dengan alat peraga yang dipakai oleh Yesus yaitu ketika ia menempatkan seorang anak kecil

³⁰ Ibid., 92.

di tengah-tengah murid-murid-Nya, untuk menyatakan sifat yang diperlukan bagi orang yang akan masuk kedalam Kerajaan Surga (Matius 18:1-4). Karena murid-murid itu berpikir bahwa di Kerajaan Surga ada tingkat dan pangkat seperti di bumi, jadi orang yang masuk kedalamnya akan mendapat kedudukan dan penghargaan juga. Ambisi menonjolkan diri sendiri amat kuat di antara mereka, sampai mereka berbantah-bantah siapa yang akan mendapat kedudukan yang terkemuka. Maka bertanyalah mereka kepada Yesus: “Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Surga?” (ayat 1). Tanpa banyak bicara dan penjelasan, dipanggil-Nya seorang anak kecil dan ditempatkan di tengah-tengah mereka. Ketika mereka melihat sifat sederhana, tidak mementingkan diri sendiri, dan rendah hati pada diri anak kecil itu, Dia menegaskan bahwa mereka harus menjadi seperti kanak-kanak untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Lalu ditambahkan-Nya, “Barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga” (ayat 4).³¹

Contoh lain yang serupa ialah Yesus mencuci kaki murid-Nya (Yohanes 13:1-150). Bersandal adalah adat istiadat orang timur. Pada waktu orang berjalan di jalan-jalan yang kotor, kakinya pasti menjadi kotor juga. Maka apabila seseorang berkunjung atau menghadiri suatu perjamuan di rumah orang. Seorang pelayan akan mengambil sebuah pasu berisikan air dan juga handuk, lalu dibasuhnya dan dikeringkannya kaki tamu itu. Karena pada waktu itu tidak ada orang lain yang hadir, Yesus bertindak sebagai pelayan dan membasuh kaki murid-murid-Nya. Dia melakukan hal itu dengan sewajarnya untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan-Nya itu menunjukkan kemuliaan dan kebesaran pelayan yang sederhana. Hal itu merupakan suatu demonstrasi yang harus dilakukan orang dalam keadaan yang sama. Perbuatan itu merupakan suatu pelajaran lain dan alat peraga tentang sifat rendah hati, dan juga salah satu pengajaran-Nya yang paling berkesan, “jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu” (ayat 14-15). Contoh-contoh tersebut menunjukkan betapa seringnya Yesus memakai alat-alat peraga supaya pengajaran-Nya menarik, jelas, dan berkesan.³²

³¹ J.M.Price, *Yesus Guru Agung* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2011), 107.

³² Ibid., 108.

Yesaya 40:9-11 menggambarkan Tuhan sebagai Pembawa Kabar Baik yang menyampaikan pesan keselamatan dan pengharapan kepada umat-Nya. Ayat-ayat ini dapat dijadikan dasar teologis untuk penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui beberapa poin penting: Penyampaian Pesan yang Kuat dan Jelas. Ayat 9 menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan suara yang kuat dan jelas: "nyaringkanlah suaramu kuat-kuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut." Ini mencerminkan pentingnya penggunaan media yang efektif dalam menyampaikan pesan Injil dengan cara yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Media seperti video, audio, dan presentasi visual dapat membantu membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat.

Penggunaan Teknologi untuk Menjangkau Lebih Banyak Orang. Ayat ini juga berbicara tentang naik ke atas gunung yang tinggi dan menyebarkan kabar baik kepada banyak kota: "katakanlah kepada kota-kota Yehuda: 'Lihat, itu Allahmu!'" Teknologi dan media modern memungkinkan pesan Kristen menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam, melampaui batasan geografis. Penggunaan media dalam PAK memungkinkan guru untuk menjangkau lebih banyak siswa dan menyebarkan pesan Injil lebih luas.

Menggambarkan Kuasa dan Kebaikan Tuhan. Ayat 10-11 menggambarkan Tuhan sebagai gembala yang baik, penuh kuasa dan perhatian. Menggunakan media dalam PAK bisa membantu dalam menggambarkan atribut-atribut Tuhan ini dengan cara yang lebih konkret dan visual. Misalnya, animasi atau film tentang Yesus sebagai gembala yang baik dapat membuat konsep teologis lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menyampaikan Pesan dengan Relevan dan Kontekstual. Menggunakan media memungkinkan penyampaian pesan dengan cara yang relevan dan kontekstual bagi generasi saat ini. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan menginspirasi, yang dapat diwujudkan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang akrab bagi siswa modern. Mendorong Partisipasi Aktif. Menggembalakan kawanan dengan tangan-Nya dan menghimpun mereka menunjukkan tindakan aktif dari pihak gembala. Demikian pula, penggunaan media dalam PAK dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, melalui diskusi interaktif, penggunaan aplikasi pembelajaran, dan proyek kolaboratif.

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar adalah sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi, arahan atau bimbingan dari seorang pendidik atau guru.³³

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.³⁵ Menurut The Liang Gie dalam Andi Achru memberikan pengertian tentang minat adalah sibuk, tertarik, atau terlibat dalam sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya, Sumanto dalam Andi Achru menjelaskan bahwa minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Menurut Clayton Aldelfer dalam Andi Achru, minat adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.³⁶ Menurut Harefa, Tafanoo, dan Hidar dalam Yuli Alam minat belajar merupakan aspek yang relatif mudah berubah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jadi minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perubahan yang positif terhadap siswa atau peserta didik, yang mengalami proses keinginan untuk belajar, daya

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

³⁵ Ibid., 57.

³⁶ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Dalam Pembelajaran," *Idaarah* 3, no. 2 (2019): 205.

tarik untuk belajar, yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Minat belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Menurut Andi Achru P, fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

Menurut Sardiman dalam Andi Achru menyatakan fungsi minat adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaannya dalam studi (belajar) adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang setia merta.
2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk mau belajar, mendorong siswa

³⁷ Andi Achru , "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah* 3, no. 2 (2019): 205."

untuk tekun dalam belajar, mendorong keinginan, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, melahirkan perbuatan serta merta, memudahkan tercapainya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Metasari dalam Suharyat ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat terbatas.
5. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat itu egosentrik.

Menurut Slameto dalam Evi Anggraeni, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal
 - 1) Faktor Jasmaniah, meliputi:
 - a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

- b) Faktor cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

- 2) Faktor Psikologi
 1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti belajarnya, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

4. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya, sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seorang anak akan berhasil dalam belajar jika anak sudah siap (matang).

5. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar kebudayaan.
2. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran (media), waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.³⁸

³⁸ Anggraeni, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal."

Menurut Totok Susanto dalam Andi Achru P, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah: Memotivasi dan cita-cita keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan dan media.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design dengan bentuk *one-group pretest-posttest*. Penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efektif eksperimen dapat diketahui lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Siborongborong. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Y (Minat belajar siswa) digunakan angket tertutup yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi angket dengan bentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat opsi (a, b, c, d). Dalam opsi a (selalu), opsi b (sering), opsi c (kadang-kadang), dan opsi d (tidak pernah). Menurut Arikunto, kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono yakni: a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Tidak pernah. Setiap opsi masing-masing diberi skala yaitu: Opsi “a” diberi bobot 4, Opsi “b” diberi bobot 3, Opsi “c” diberi bobot 2 dan Opsi “d” diberi bobot 1. Penulis menyusun angket terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Angket diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Setiap angket diuji cobakan di kelas VIII-4 kepada 34 orang siswa. Pengumpulan data angket dilakukan dalam penelitian ini adalah: Mengumpulkan responden untuk diberikan pengarahannya sehubungan dengan pengisian angket. Menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab secara jujur dengan memilih salah satu opsi. Mengarahkan dan menemani responden untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan soal-soal yang kurang dimengerti. Mencatat semua hasil peneliti

angket ke dalam satu tabel. Adapun teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini: Mentabulasi jawaban responden setiap variabel, artinya setiap angket yang dijawab harus disusun dan dijumlahkan menurut jawaban yang telah ditentukan. Mendistribusikan frekuensi jawaban dimana jawaban responden dilihat pendistribusiannya berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternatif jawaban dan uji hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian:

$H_0 : \beta=0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024).

Uji t :

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah $N - 1$ ³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79..

Tabel 4.5. Tabel Penolong Mencari Rata-Rata dan Gain

No. Resp	Post	Pre	Gain (d)
1	80	76	4
2	80	80	0
3	72	72	0
4	75	71	4
5	72	72	0
6	80	66	14
7	75	71	4
8	80	79	1
9	80	80	0
10	61	61	0
11	80	46	34
12	80	80	0
13	80	80	0
14	62	70	-8
15	74	68	6
16	70	37	33
17	80	65	15
18	80	64	16
19	80	51	29
20	80	63	17
21	80	61	19
22	76	68	8
23	75	68	7
24	62	46	16
25	80	68	12
26	80	68	12
27	78	37	41
28	70	66	4
29	80	71	9

30	80	38	42
31	80	36	44
32	62	71	-9
33	80	40	40
34	78	73	5
35	80	73	7
Jumlah	2662	2236	426,00
Rata-rata	76,06	63,89	

Berdasarkan table 4.7. di atas, maka ketahui:

$$\bar{x}_1 = 76,06$$

$$\bar{x}_2 = 63,89$$

$$\Sigma d = 426,00$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{426,00}{35} = 12,17$$

Selanjutnya, kita harus menemukan jumlah kuadrat deviasi sebagaimana dicantumkan dalam table berikut ini.

Tabel 4.6. Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi

No. Testee	d	Md	X _d (d-Md)	X _d ²
1	4	12,17	-8,17	66,77
2	0	12,17	-12,17	148,14
3	0	12,17	-12,17	148,14
4	4	12,17	-8,17	66,77
5	0	12,17	-12,17	148,14
6	14	12,17	1,83	3,34
7	4	12,17	-8,17	66,77
8	1	12,17	-11,17	124,80
9	0	12,17	-12,17	148,14
10	0	12,17	-12,17	148,14

11	34	12,17	21,83	476,49
12	0	12,17	-12,17	148,14
13	0	12,17	-12,17	148,14
14	-8	12,17	-20,17	406,89
15	6	12,17	-6,17	38,09
16	33	12,17	20,83	433,83
17	15	12,17	2,83	8,00
18	16	12,17	3,83	14,66
19	29	12,17	16,83	283,20
20	17	12,17	4,83	23,32
21	19	12,17	6,83	46,63
22	8	12,17	-4,17	17,40
23	7	12,17	-5,17	26,74
24	16	12,17	3,83	14,66
25	12	12,17	-0,17	0,03
26	12	12,17	-0,17	0,03
27	41	12,17	28,83	831,09
28	4	12,17	-8,17	66,77
29	9	12,17	-3,17	10,06
30	42	12,17	29,83	889,74
31	44	12,17	31,83	1013,06
32	-9	12,17	-21,17	448,23
33	40	12,17	27,83	774,43
34	5	12,17	-7,17	51,43
35	7	12,17	-5,17	26,74
Jumlah	426,00	426,00		7266,97

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 7266,97
Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{12,17}{\sqrt{\frac{7266,97}{35(35-1)}}}$$

$$t = \frac{12,17}{\sqrt{\frac{7266,97}{1190}}}$$

$$t = \frac{12,17}{\sqrt{6,107}}$$

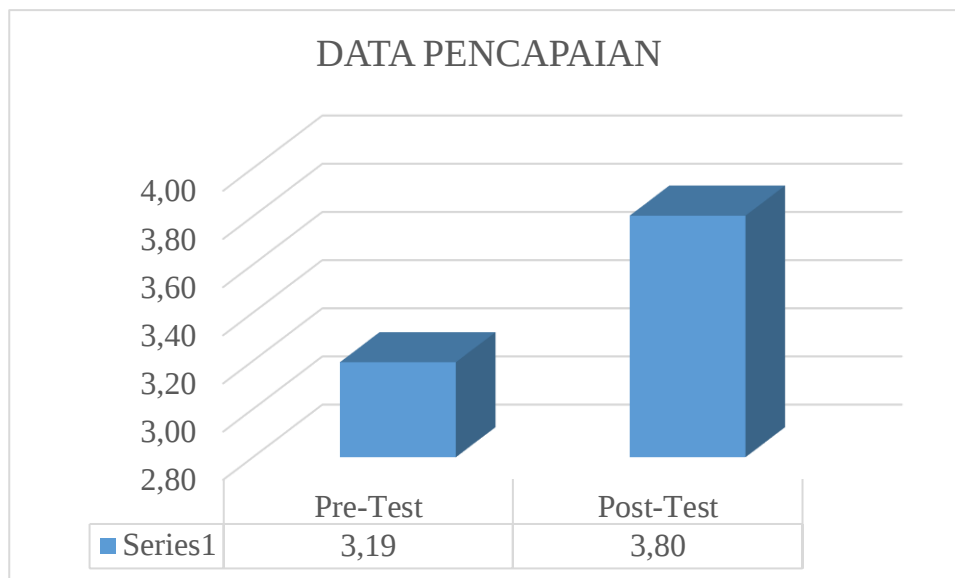
$$t = \frac{12,17}{2,471} = 4,925$$

Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,925.

Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. menentukan t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 35 - 1 = 34$ yaitu 2,042. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,925 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024.

Rata-rata nilai yang diperoleh Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024 pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan Penggunaan Media Pembelajaran Video, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 3,19 menjadi nilai rata-rata sebesar 3,80.

Pembahasan Hasil penelitian

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 3,19 menjadi nilai 3,80 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024 sebesar 0,61 karena penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Video.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 12 dengan skor 120 dan nilai rata-rata 3,43 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tertarik belajar menggunakan buku mata Pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 7 dengan skor 102 dan nilai rata-rata 2,91 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa tertarik terlibat dalam belajar mata pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,27 yaitu indikator ketertarikan diantaranya ketertarikan pada orang, benda, kegiatan, bahan pelajaran dan ketertarikan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,05 yaitu indikator keterlibatan siswa diantaranya keterlibatan siswa senang untuk melakukan, tertarik untuk melakukan, senang untuk mengerjakan, tertarik untuk mengerjakan, dan keterlibatan siswa senang berpartisipasi untuk mengerjakan.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket posttest nomor 1 dengan skor 139 dan nilai rata-rata 3,97 yaitu banyak siswa menjawab bahwa setelah belajar dengan menggunakan media video, siswa memiliki perasaan senang dalam belajar Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 20 dengan skor 128 dan nilai rata-rata 3,66 yaitu banyak siswa menjawab bahwa setelah belajar dengan menggunakan media video, siswa menyelesaikan soal-soal mata pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,87 yaitu indikator perasaan senang diantaranya siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, siswa akan terus mempelajari ilmu yang disenangi, rasa senang mengikuti bahan belajar, rasa senang memahami bahan belajar, dan rasa senang kemampuan menyelesaikan soal-soal. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,73 yaitu indikator perhatian siswa diantaranya perhatian siswa, konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran, dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 4,925 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Penggunaan Media Pembelajaran Video

Penggunaan media pembelajaran video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media audio visual atau media pandang dengar yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran seperti kelas, kelompok, individual. Media video adalah bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung serta media video juga dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran.

Minat Belajar Siswa

Minat Belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Adapun indikator dari minat belajar yang disampaikan oleh Slameto (2015) yaitu (1) Perasaan senang, (2) Keterlibatan siswa, (3) Ketertarikan siswa (4) perhatian siswa. Adapun sumber data yang diolah didapat dari penyebaran angket pretest dan posttest kepada responden.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024 diketahui berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 4,925 > t_{tabel} = 2,042$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024.

Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, peneliti membuat saran yaitu :

1. Dengan penelitian ini, yaitu Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborong-borong TP 2023/2024, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap minat belajar

pendidikan agama Kristen dan budi pekerti dengan berdasarkan pada hasil pengolahan data, guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan penggunaan Media Pembelajaran Video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong T.P 2023/2024.

2. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan guru menggunakan Media Pembelajaran Video di ruang kelas.

REFERENSI

- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Dalam Pembelajaran." *manajemen pendidikan* 3 (2019): 205.
- Ambarjaya, Beni S. *Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Caps, 2012.
- Anggraeni, Evi. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Dukuwaru 4 Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal." *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan* (2017): 94.
- B.S. Sidjabat, Ph.D. *Mengajar Secara Profesional*. Edited by S.S Drs. Ridwan Sutedja dan Yosep Kurnia. Ikapi, 2017.
- Berdiati, H. Asis Saefuddin dan Ika. *Pembelajaran Efektif*. Edited by Adryani Kamsyach. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Bisri Mustofa, S.Pd, M.Si. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Edited by Hisar Martin. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018.
- Dr. Hasudungan Simatupang, M.Pd. Ronny Simatupang, S.Th., M.Pd.K. Tianggur Medi Napitupulu, S.PAK., M.Pd.K. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by M.Pd Dr. Hasudungan Simatupang. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. *Pengantar Pendidikan*. Edited by Oktaviani Mutiara Adi Maulana. Jakarta: Erlangga, 2016.
- J.M.Price. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2011.
- Johanes W. Hasugian, M.Pd.K. *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*. Mitra, n.d.
- Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Noor, Muhammad. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Edited by Mei Aulia. Jakarta Barat: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2021.

- P, Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah* 3, no. 2 (2019): 205.
- Prof. Dr. Azhar Arshyad, M.A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Slameto, Drs. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015.
- Yudianto, Arif. "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan 2017* (2017): 234–237.